

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya atau proses yang dijalankan secara teratur untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, baik dalam hal emosi seperti semangat, tekun, dan gigih, maupun dalam aspek normatif seperti sopan santun, adab, dan toleransi. Oleh karena itu, meskipun pendidikan dalam bidang afektif juga mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan bagi bangsa yang ingin berkembang. Karena pendidikan berkualitas dapat mendukung kemajuan di berbagai bidang. Karena itu, penting untuk memahami dasar dan tujuan dari toleransi, yaitu agar dapat mendorong kemajuan pendidikan secara nasional. Hal ini didorong oleh semangat dari setiap lapisan masyarakat dan pastinya didampingi oleh pendidik yang ahli di bidangnya masing-masing. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu pelajaran yang diterapkan kepada siswa dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini membahas materi yang sangat berkaitan dengan pembentukan sikap dan kepribadian seseorang sebagai seorang pelajar yang memiliki disiplin tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Meningkatkan sikap toleransi sekolah dapat melakukannya sejak dini melalui berbagai program pendidikan yang mereka tawarkan. Undang-Undang Sistem Pendidikan menetapkan toleransi dalam pendidikan. Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4, yang menyatakan bahwa pendidikan didasarkan pada sikap hormat terhadap posisi setiap orang, hati nurani, keyakinan, dan keikhlasan sesama tanpa memandang

agama, suku, kelompok, atau ideologi. Seseorang yang toleran cenderung bersikap terbuka terhadap perbedaan. Dari hasil observasi di SMPN 1 Pangkalan terlihat beberapa tanda munculnya sikap intoleransi di kalangan siswa, seperti ketika membentuk kelompok belajar, beberapa siswa tidak ingin bergabung dengan kelompok teman yang beragama berbeda. Selain itu, ada siswa yang sering mengejek keyakinan agama teman-temannya yang berbeda. Perilaku ini harus ditangani segera agar tidak berkembang menjadi kebiasaan yang buruk dan menyebabkan konflik antar siswa. Sekolah memainkan peran penting dalam membangun sikap toleransi siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter.melalui pendidikan(Ismail et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berubah seiring berjalannya waktu, sehingga diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar menghasilkan murid yang cerdas. Karena pendidikan adalah bagian penting dalam perkembangan sebuah bangsa, maka jika ingin bangsa ini maju, pendidikan harus ditingkatkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, muncul upaya untuk membangun kemandirian siswa dalam proses belajar. Pendidikan itu sendiri adalah usaha yang disadari dan terencana, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar siswa dapat berkembang secara aktif dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan dalam hidup sehari-hari(Pokhrel, 2024)

Kemudian, sikap toleransi semakin menurun, terlihat dari meningkatnya perilaku siswa di sekolah yang tidak menunjukkan sikap toleran. Oleh karenanya, sekolah-sekolah saat ini menghadapi tantangan dalam membentuk dan mengembangkan karakter generasi muda sebagai penerus bangsa.

Dalam hal ini, sikap toleransi sangat berkaitan erat dengan nilai nasionalisme, terutama di

dalam sebuah satuan pendidikan. Mengapa hal ini terjadi? Karena toleransi sangat dihargai tinggi di Indonesia dan ditanamkan kepada para peserta didik. Bangsa Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, agama, dan kebudayaan yang berbeda. Negara Indonesia rentan terhadap konflik dan perpecahan karena banyaknya perbedaan ini. Ini akan menjadi kunci untuk perdamaian bagi seluruh warga negara Indonesia dengan meningkatkan toleransi, terutama di SMP N 1 Pangkalan. Karena dengan menerapkan nilai nasionalisme dalam sikap toleransi, akan terbentuk sikap saling menghargai dan menghormati di antara siswa tanpa membedakan agama, ras, atau suku mereka. Untuk menjaga persatuan tanpa membedakan, sikap toleransi ini harus dipertahankan. Toleransi sangat penting di sekolah dan madrasah. Dengan mengetahui betapa pentingnya toleransi, kita harus menanamkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari kita.

Menurut Irzal, (2018) Pendidikan bisa menjadi tolok ukur kualitas sebuah bangsa karena pendidikan merupakan komponen penting yang memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Cerdas yang dimaksud bukan hanya berarti cerdas secara emosional saja, sehingga penting bagi kita untuk membina komponen emosional dalam pendidikan. Proses pendidikan seseorang adalah sesuatu yang terus berlangsung sepanjang hidupnya. Belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, bekerja, dan banyak lagi adalah bagian dari pendidikan. Sudah jelas bahwa pendidikan umum dapat diberikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang toleran. Menurut penulis, empat nilai yang digunakan di SMP N 1 Pangkalan sudah menggabungkan nilai-nilai yang belum ada. Ini sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin, terampil, sehat jasmani dan rohani, dan mencintai bangsa dan negara mereka sendiri. Implementasi pendidikan

multikultural dalam pembentukan karakter kebangsaan di sekolah sangat terkait dengan visi dan kurikulum yang ada.

Toleransi adalah syarat wajib agar nilai Pancasila dapat diterapkan dengan baik dan menjaga hubungan yang baik antar warga negara Indonesia. Toleransi antar siswa mencakup memberi ruang bagi orang lain untuk menjalankan agama sesuai dengan ketentuan pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya sikap toleransi, siswa dapat menciptakan ketenangan dan kesatuan dalam dirinya sendiri, jika toleransi tersebut diterapkan dengan benar dan baik. Selain itu, toleransi juga menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai antar agama. Toleransi bukan berarti menggabungkan ajaran agama, melainkan menjaga keaslian dan kebenaran ajaran agama masing-masing. Dengan adanya sikap toleransi, para pemeluk agama serta penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan dapat hidup berdampingan secara aman dan harmonis, sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Upaya meningkatkan sikap toleransi bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang toleran bagi siswa di SMP N 1 Pangkalan. Ini sangat penting karena toleransi merupakan salah satu nilai yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial, terutama di masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia(Wijaya, 2021).

Dalam upaya guru PPKn untuk meningkatkan sikap toleransi di SMPN 1 Pangkalan, sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang baik dan berakhlak mulia. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru juga bertanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan lingkungan belajar yang ideal. Teori bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dan alat untuk mengalihkan pengetahuan tidak

hanya mengurangi makna dan fungsi pendidikan yang sebenarnya, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka(Nurafiah et al., 2021).

Karakter toleransi di sekolah bisa dibentuk dengan berbagai cara dan strategi belajar yang bisa mendorong siswa menerima perbedaan dan memahami keberagaman. Beberapa metode untuk membangun karakter toleransi di sekolah antara lain:

- 1) **Membelajarkan nilai toleransi melalui kurikulum.** Sekolah bisa menggabungkan nilai-nilai toleransi dalam pelajaran di kelas, seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Sejarah, Sosiologi, dan Bahasa.
- 2) **Membuat lingkungan belajar yang inklusif.** Sekolah bisa menciptakan suasana belajar yang menerima perbedaan dan menghargai siswa dari latar belakang yang beragam.
- 3) **Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.** Sekolah bisa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda.
- 4) **Melatih keterampilan sosial.** Sekolah bisa memberikan pelatihan keterampilan sosial kepada siswa agar mereka bisa menghadapi perbedaan dan konflik dengan baik.
- 5) **Membentuk komite toleransi.** Sekolah bisa membuat komite toleransi yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua siswa agar nilai toleransi dan keberagaman terus dipromosikan di sekolah.
- 6) **Dengan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat,** diharapkan siswa bisa berkembang menjadi pribadi yang toleran dan memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi sangat penting dan dibutuhkan dalam masyarakat dan sekolah, terutama di Sekolah Menengah Pertama SMP N 1 Pangkalan. Di Sekolah Menengah Pertama SMP

N 1 Pangkalan, setiap orang dapat dijamin dengan mudah, secara mandiri, dan bertanggung jawab untuk tidak melanggar nilai-nilai dan norma yang ada di sekolah dan masyarakat. Sekolah Menengah Pertama SMP N 1 Pangkalan juga memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik dan pendidik, dengan mengikuti agama Islam untuk melakukan sholat berjamaah dan berdoa, dan juga menyediakan tempat untuk siswa dan pendidik yang menganut agama Kristen dan katolik untuk beribadah. Sangat penting bagi guru untuk memberi tahu siswa tentang pentingnya toleransi terhadap sesama manusia dengan perbedaan agama, budaya, adat istiadat, dan warna kulit (Haris & Hadi, 2023).

Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Pangkalan. melalui upaya guru mata pelajaran PPKn. Tujuan ini dilakukan agar sikap toleransi dapat tumbuh lebih baik dalam pembelajaran PPKn. Diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberi pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang menjadi subjek penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa toleransi siswa.

- Guru kurang memahami pendidikan multikultural.
- Tidak semua walikelas menggunakan rotasi pengurus kelas secara konsisten.
- Kurangnya guru agama non-Islam.
- Siswa memiliki sikap pasif atau acuh tak acuh.
- Prasarana dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. dan
- Siswa masih tidak menghargai satu sama lain.

2. Kurangnya kepedulian siswa dalam proses pembelajaran sikap toleransi.

- Siswa tidak banyak tau tentang hal-hal.
- Seperti pola asuh orang tua.
- Teman sebaya.
- Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
- Minimalkan penggunaan nilai toleransi dalam kurikulum.
- Kurangnya pelatihan toleransi dan evaluasi yang terukur.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk meminimalkan penyimpangan utama dari masalah dan membantu peneliti mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan yang terkait dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup permasalahan yang berkaitan dengan toleransi antara guru dan peserta didik.
2. Pemahaman yang diberitahukan yaitu berkaitan dengan macam-macam sikap toleransi yang harus ditingkatkan dalam lingkup rumah, masyarakat dan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah di atas di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru PPKn meningkatkan sikap toleransi siswa SMPN 1 Pangkalan dapat diukur dan dinilai?
2. Bagaimana dampak dari upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi terhadap interaksi sosial dan lingkungan belajar siswa di SMPN 1 Pangkalan?
3. Bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan sikap toleransi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Mengetahui upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SMP N 1 Pangkalan.
2. Mengetahui dampak dari upaya Guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi terhadap interaksi sosial dan lingkungan belajar siswa di SMPN 1 Pangkalan.
3. Mengidentifikasi upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menemukan konsep-konsep baru dalam upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa SMP N 1 Pangkalan.

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keuntungan dari upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai terhadap sikap toleransi pada siswa kelas IX di SMP N 1 Pangkalan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta masukan guru dalam meningkatkan sikap toleransi dalam Pendidikan terhadap sikap toleransi pada siswa kelas IX SMP N 1 Pangkalan.

c) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam menerima materi, meningkatkan rasa peduli, meningkatkan rasa saling menghargai dan saling menghormati antar siswa.

d) Bagi Sekolah

Dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya di SMP N 1 Pangkalan.